ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 6(4), 2026, 448-454
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/8749
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v6i4.8749

Peningkatan Literasi Keuangan dan Pendampingan Perencanaan Dana Pensiun Mandiri

Louis Utama*, Sasa Lau, Donie Ervindo
Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia
Corresponding Author: louisu@fe.untar.ac.id

Info Artikel Diterima: 17/09/2026 Direvisi: 02/10/2026 Disetujui: 30/10/2026

Abstract. *The transition from active employment to retirement is often a critical phase that directly impacts a worker's financial well-being, particularly for those in operational roles. Technical staff from Colliers and ISS working at Universitas Tarumanagara (Untar) face financial challenges, including allocating the majority of their income to daily necessities, a lack of understanding regarding the impact of inflation (the Time Value of Money), and vulnerability to fraudulent investments and illegal online loans. Meanwhile, workplace training remains dominated by operational technical skills, lacking structured education on retirement financial planning. This Community Service (PkM) program aims to improve financial literacy, assess the retirement funding gap, and assist technicians in developing independent, sustainable household financial plans. The implementation employs Participatory Action Research (PAR) based on Adult Learning (Andragogy) principles, structured into four stages: preparation and needs assessment via pre-tests; interactive outreach and education on financial mindsets and the risks of inflation; applied workshops covering cash flow management, retirement fund simulations, education on the OJK's "2L" principle (Legal and Logical), and guidance on completing retirement planning worksheets; and post-activity evaluation using post-tests alongside the establishment of an online support group. Expected outcomes include a minimum 45% increase in participants' average financial literacy scores, the completion of personal retirement planning worksheets by at least 80% of participants, and the creation of printed or digital educational modules.*

Keywords: *Financial literacy, Retirement planning, Participatory action research, Sustainable development goals.*

Abstrak. Transisi dari masa produktif menuju purna bakti sering kali menjadi fase krusial yang berdampak langsung pada kesejahteraan finansial pekerja, khususnya di sektor operasional. Tenaga teknisi Colliers dan ISS yang bertugas di lingkungan Universitas Tarumanagara (Untar) menghadapi tantangan finansial berupa pendapatan teralokasi dominan untuk kebutuhan harian, minimnya pemahaman mengenai dampak inflasi (Time Value of Money), serta rentannya keterpaparan terhadap investasi bodong dan pinjaman online (pinjol) ilegal. Di sisi lain, pelatihan di lingkungan kerja masih didominasi oleh keahlian teknis operasional tanpa adanya edukasi perencanaan keuangan pensiun terstruktur. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan, mengukur selisih kebutuhan pensiun (retirement gap), serta mendampingi para teknisi dalam menyusun rencana keuangan skala rumah tangga yang mandiri dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) berbasis prinsip Adult Learning (Andragogi), yang terbagi ke dalam empat tahapan: persiapan dan asesmen kebutuhan melalui pre-test; sosialisasi dan edukasi interaktif mengenai mindset keuangan dan bahaya inflasi; lokakarya terapan mencakup pelatihan cash flow management, simulasi kalkulasi dana pensiun, edukasi prinsip 2L (Legal dan Logis) OJK, serta pendampingan pengisian worksheet rencana pensiun; dan evaluasi pasca-kegiatan menggunakan post-test serta pembentukan grup pendampingan daring. Luaran dari kegiatan PkM ini meliputi peningkatan skor rata-rata literasi keuangan peserta sebesar minimal 45%, tersusunnya worksheet perencanaan pensiun pribadi oleh minimal 80% peserta, dan modul edukasi cetak/digital.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Perencanaan pensiun, Participatory action research, Sustainable development goals.

How to Cite: Utama, L., Lau, S., & Ervindo, D. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pendampingan Perencanaan Dana Pensiun Mandiri. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 448-454. https://doi.org/10.37478/abdika.v6i4.8749

Copyright (c) 2026 Louis Utama, Sasa Lau, Donie Ervindo. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Transisi dari usia produktif menuju masa pensiun merupakan salah satu titik krusial dalam siklus hidup seorang pekerja. Fase ini sering kali membawa perubahan mendasar yang berdampak langsung pada kondisi psikologis, sosial, dan khususnya finansial. Dalam konteks ketenagakerjaan, masa pensiun diidentikkan dengan hilangnya atau berkurangnya secara drastis pendapatan rutin mingguan maupun bulanan. Tanpa adanya kesiapan dan perencanaan keuangan yang matang, penurunan pendapatan ini berisiko

memicu kecemasan ekonomi yang berkepanjangan, penurunan standar hidup, hingga terciptanya siklus ketergantungan finansial antar-generasi atau yang dikenal dengan fenomena *sandwich generation* (Robiyanto et al., 2019).

Di Indonesia, isu literasi dan inklusi keuangan menjadi perhatian serius berbagai pihak. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), walaupun indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia terus menunjukkan tren positif, pemahaman mendalam mengenai instrumen keuangan jangka panjang—khususnya perencanaan pensiun—masih berada pada tingkat yang sangat memprihatinkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Sebagian besar pekerja di sektor operasional dan pendukung, seperti tenaga teknis dan fasilitas (*facility management*), cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan pemulihan arus kas harian. Perencanaan keuangan jangka panjang untuk masa pensiun sering kali dianggap sebagai kebutuhan sekunder atau bahkan hal yang mewah yang hanya relevan bagi kalangan eksekutif berpendapatan tinggi.

Kondisi ini dialami secara nyata oleh kelompok pekerja teknisi yang berada di bawah manajemen Colliers dan ISS yang bertugas di lingkungan kampus Universitas Tarumanagara (Untar). Sebagai penyedia jasa manajemen fasilitas terkemuka, Colliers dan ISS mempekerjakan puluhan tenaga teknisi yang bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan infrastruktur, kelistrikan, sistem HVAC (*Heating, Ventilation, and Air Conditioning*), serta keandalan fisik gedung-gedung perkuliahan dan perkantoran di Untar. Para teknisi ini merupakan tulang punggung operasional harian kampus yang bekerja dengan jam kerja intensif dan beban fisik yang tinggi. Namun, di balik dedikasi operasional tersebut, sebagian besar dari mereka menghadapi tantangan finansial yang kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara awal dan observasi lapangan yang dilakukan terhadap perwakilan teknisi Colliers dan ISS di Untar, ditemukan beberapa permasalahan mendasar terkait pengelolaan keuangan pribadi. Pertama, tingkat pendapatan yang relatif stabil namun terbatas membuat para teknisi kesulitan untuk menyisihkan sebagian penghasilan mereka ke dalam tabungan khusus pensiun. Pendapatan bulanan mayoritas dihabiskan untuk kebutuhan konsumtif harian, cicilan utang jangka pendek, biaya pendidikan anak, dan pengeluaran tidak terduga. Kedua, terdapat minimnya pemahaman mengenai dampak inflasi terhadap nilai mata uang di masa depan. Banyak teknisi menganggap bahwa akumulasi tabungan konvensional di bank atau jaminan hari tua standar sudah cukup untuk menopang kehidupan setelah tidak bekerja lagi, tanpa memperhitungkan kenaikan biaya hidup dan biaya kesehatan di usia lanjut. Ketiga, rendahnya tingkat literasi keuangan menjadikan kelompok teknisi ini sangat rentan terhadap penawaran investasi bodong dan skema pinjaman ilegal (*pinjol*) (Santoso et al., 2022). Keinginan untuk mendapatkan dana secara cepat guna memenuhi kebutuhan mendadak atau tergiur janji imbal hasil tinggi tanpa paham risiko acap kali menjerumuskan mereka ke dalam jebakan utang berantai (Noviarini et al., 2021). Ketika memasuki usia mendekati pensiun, kondisi keuangan mereka justru terbebani oleh kewajiban pelunasan utang alih-alih memiliki portofolio aset yang dapat menghasilkan pendapatan pasif (*passive income*). Permasalahan keempat yang tidak kalah krusial adalah tidak adanya program edukasi perencanaan keuangan yang menyasar secara spesifik kelompok pekerja teknis di lingkungan kerja mereka. Pelatihan yang selama ini diterima oleh para teknisi Colliers dan ISS di Untar didominasi oleh pelatihan teknis,

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 6(4), 2026, 448-454
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/8749
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v6i4.8749

seperti *occupational health and safety* (K3), pemeliharaan peralatan gedung, dan standar operasional prosedur kerja. Edukasi mengenai bagaimana mengelola gaji harian/bulanan agar siap menghadapi masa purnabakti hampir belum pernah diperoleh secara terstruktur dan berkelanjutan.

Membiarkan kondisi ini berlanjut tanpa intervensi nyata berpotensi menimbulkan dampak sosial-ekonomi yang buruk. Pekerja teknisi yang memasuki masa pensiun tanpa kesiapan finansial berisiko jatuh ke dalam jurang kemiskinan usia tua (Wardhani & Iramani, 2021). Selain itu, masalah finansial di tingkat personal terbukti dapat menurunkan fokus kerja, meningkatkan tingkat stres, serta mempengaruhi produktivitas dan keselamatan kerja para teknisi saat bertugas di lingkungan kampus Universitas Tarumanagara.

Melihat kondisi mendesak tersebut, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penyederhanaan konsep-konsep keuangan yang kompleks—seperti tingkat penggantian (*replacement rate*), inflasi, diversifikasi aset, serta instrumen dana pensiun—ke dalam bahasa dan simulasi kontekstual yang mudah dipahami serta diterapkan langsung oleh para teknisi (Puryandani & Purnomo, 2024).

Program ini tidak hanya memberikan dorongan teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan *toolkits* sederhana berupa *worksheet* perencanaan anggaran pensiun rumah tangga dan pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Dengan demikian, pelaksanaan program ini diharapkan mampu menjadi pemantik perubahan perilaku finansial bagi tenaga teknisi Colliers dan ISS Untar, mengubah pola pikir dari sekadar *surviving* (bertahan hidup dari gaji ke gaji) menjadi *planning* (merencanakan masa depan yang sejahtera dan mandiri secara finansial) (Margaretha & Pambudhi, 2015).

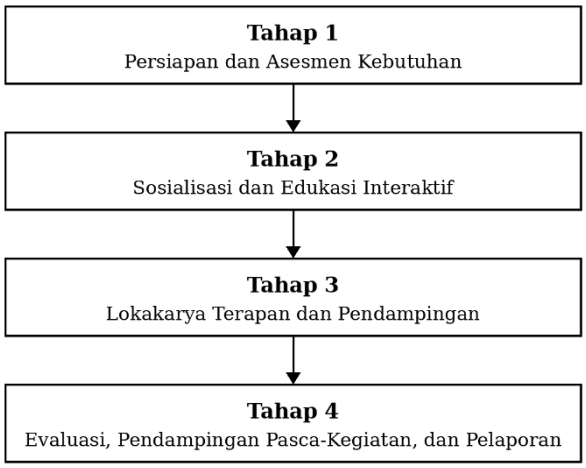
Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan saat ini pada tenaga teknisi Colliers dan ISS di lingkungan Universitas Tarumanagara dalam mempersiapkan masa pensiun?
b. Bagaimana merancang dan menerapkan metode edukasi literasi keuangan yang aplikatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik demografi serta tingkat pendapatan tenaga teknisi Colliers dan ISS Untar?
c. Sejauh mana efektivitas program edukasi dan pendampingan ini dalam meningkatkan keterampilan penyusunan anggaran pensiun serta kesadaran pencegahan investasi bodong pada mitra teknisi Colliers dan ISS Untar?

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini didesain menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Pratama & Rahmanti, 2023). Pendekatan ini menempatkan mitra bukan sekadar sebagai objek penerima materi, melainkan sebagai subjek aktif yang dilibatkan dalam analisis situasi keuangan pribadi, identifikasi masalah arus kas, hingga perumusan rencana aksi keuangan mandiri.

Pendekatan PAR dipadukan dengan konsep *Adult Learning* (Andragogi), mengingat peserta merupakan orang dewasa yang memerlukan metode pembelajaran berbasis studi kasus nyata, diskusi interaktif, serta simulasi langsung alih-alih ceramah teoritis yang kaku. Alur tahapan program disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Alur tahapan program*

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdi menawarkan serangkaian solusi komprehensif dan terukur. Pertama, penyelenggaraan modul edukasi terstruktur "*Financial Reality Check & Pension Planning*" yang memberikan pemahaman mendasar mengenai pentingnya perencanaan pensiun sejak dini, bahaya inflasi, serta perhitungan kebutuhan dana pensiun berdasarkan formula *replacement rate*. Kedua, pelatihan praktis penyusunan anggaran rumah tangga dan portofolio pensiun risiko rendah yang mengajarkan teknik *cash flow management* sederhana (misalnya metode 50/30/20 atau 40/30/20/10) dan mengenalkan instrumen investasi aman yang diawasi OJK, seperti Tabungan Emas, Surat Berharga Negara (SBN) Ritel, serta Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Ketiga, penyediaan *worksheet* cetak dan pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan gratis di *smartphone* untuk memudahkan pemantauan pengeluaran harian dan tabungan pensiun secara konsisten. Keempat, workshop deteksi dini penipuan keuangan dan manajemen utang yang memberikan strategi pengelolaan utang yang sehat serta membekali peserta dengan prinsip "2L" (Legal dan Logis) dari OJK guna menghindari skema *Ponzi*, investasi bodong, dan pinjaman online ilegal (Sari & Rahmawati, 2023).

Pelaksanaan kegiatan PkM ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi berbagai pihak. Bagi mitra, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran finansial, memiliki dokumen rencana keuangan pensiun pribadi, terhindar dari jeratan utang konsumtif dan investasi bodong, serta siap menghadapi masa tua secara mandiri tanpa membebani anak/keluarga, meningkatkan kesejahteraan non-finansial pekerja, menurunkan tingkat stres karyawan akibat masalah keuangan, serta meningkatkan fokus dan produktivitas kerja teknisi di lapangan (Lestari & Hartono, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai bentuk tanggung jawab akademis akademisi Universitas Tarumanagara dalam memberikan kontribusi nyata bagi komunitas di lingkungan terdekatnya. Melalui kolaborasi antara tim pengabdi dan manajemen Colliers dan ISS Untar, program ini mengusung pendekatan edukasi keuangan berbasis praktis dan aplikatif yang dilakukan mulai awal bulan Agustus 2026 dan diakhiri pada minggu kedua bulan September 2026.

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 6(4), 2026, 448-454
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/8749
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v6i4.8749

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu persiapan dan asesmen kebutuhan, sosialisasi dan edukasi interaktif, lokakarya terapan dan pendampingan, serta evaluasi dan pendampingan pasca-kegiatan (Gambar 1).

Tahap pertama adalah persiapan dan asesmen kebutuhan. Pada tahap ini, tim pengabdi mengadakan rapat koordinasi formal dengan pimpinan operasional Colliers dan ISS Untar untuk menyelaraskan jadwal kegiatan agar tidak mengganggu *shift* kerja teknisi. Tim juga menyusun modul pelatihan "Literasi Keuangan Teknisi Mapan", kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang teruji validitasnya, serta *worksheet* pencatatan keuangan skala rumah tangga. Selain itu, dilakukan survei pendahuluan melalui kuesioner singkat untuk mengukur data demografi awal, tingkat pendapatan rata-rata, kepemilikan utang, dan instrumen tabungan yang dimiliki peserta.

Tahap kedua adalah sosialisasi dan edukasi interaktif. Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait konsep dasar keuangan, inflasi, dan perencanaan pensiun. Selanjutnya, Sesi Edukasi I ("Membangun *Mindset* Keuangan Masa Depan") memaparkan secara interaktif tantangan finansial usia pensiun, bahaya fenomena *sandwich generation*, dampak inflasi terhadap daya beli, serta pentingnya menetapkan tujuan keuangan pensiun.

Tahap ketiga adalah lokakarya terapan dan pendampingan. Dalam pelatihan *cash flow management*, peserta diajak membedah arus kas harian dan mengelompokkan pengeluaran ke dalam kategori *needs* (kebutuhan), *wants* (keinginan), dan *savings/investments* (tabungan/investasi). Peserta kemudian melakukan simulasi perhitungan dana pensiun menggunakan kalkulasi sederhana untuk memperkirakan kebutuhan hidup bulanan pascapensiun dan nominal yang harus disisihkan setiap bulan mulai saat ini. Sesi berikutnya memperkenalkan instrumen berisiko rendah yang cocok untuk akumulasi dana pensiun pekerja (DPLK, Tabungan Emas, dan SBN Ritel), disertai simulasi mengenali ciri-ciri investasi ilegal dan pinjol ilegal berdasarkan prinsip 2L (Legal dan Logis). Tahap ini ditutup dengan pendampingan pengisian *worksheet*, di mana tim pengabdi mendampingi setiap peserta secara personal dalam mengisi *worksheet* rencana keuangan pensiun masing-masing.

Tahap keempat adalah evaluasi dan pendampingan pasca-kegiatan. Post-test dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap finansial peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian lokakarya. Tim juga membentuk grup konsultasi daring sebagai sarana diskusi, konsultasi berkelanjutan, dan pembiasaan pencatatan keuangan harian selama satu bulan pasca-kegiatan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah menggunakan uji beda statistik untuk mengukur efektivitas program, dilanjutkan dengan penyusunan laporan akhir PkM dan artikel ilmiah. Suasana pelatihan bersama peserta ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. *Peserta pelatihan program*

Evaluasi keberhasilan program PkM ini diukur menggunakan dua kriteria utama yaitu evaluasi proses, di mana tingkat kehadiran peserta teknisi Colliers dan ISS Untar minimal 85% dari total target sasaran yaitu sebanyak 27 orang, serta keaktifan peserta dalam diskusi dan pengisian *worksheet* selama lokakarya berlangsung. Selain itu, keberhasilan program diukur melalui kriteria berikut:

a. Peningkatan rata-rata skor *post-test* literasi keuangan peserta minimal 45% dibandingkan skor *pre-test*.
b. Minimal 80% peserta mampu menyelesaikan penyusunan *worksheet* rencana keuangan pensiun pribadi yang realistis.
c. Terbentuknya grup konsultasi keuangan mandiri yang aktif sebagai media pendampingan berkelanjutan.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat yang dijalankan bersama mitra telah berjalan dengan baik. Kesimpulan yang didapatkan adalah meningkatnya tingkat literasi serta kesiapan keuangan pascapensiun para teknisi Colliers dan ISS Untar sebelum dan sesudah intervensi program, meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan teknisi Colliers dan ISS Untar dalam mengelola arus kas harian serta mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan/investasi pensiun.

Selain itu kegiatan ini membantu mitra menyusun rencana keuangan pensiun skala rumah tangga yang realistis sesuai dengan profil risiko dan tingkat pendapatan masing-masing serta mendorong terciptanya budaya literasi keuangan di lingkungan kerja teknisi Colliers dan ISS Untar sehingga terwujud kemandirian finansial di masa tua.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah membuat pendampingan secara personal setelah kegiatan ini selesai dan untuk program berikut dapat diberikan pendampingan mengenai kemungkinan usaha yang dapat dijalankan dalam masa pensiun sehingga tidak membebani anggota keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada manajemen Colliers dan ISS di lingkungan Universitas Tarumanagara serta para teknisi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada

ISSN 2776-5636 (Online)
Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 6(4), 2026, 448-454
https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/8749
DOI: https://doi.org/10.37478/abdika.v6i4.8749

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Lestari, R., & Hartono, S. (2023). Pengaruh financial stress terhadap produktivitas dan fokus kerja karyawan operasional gedung. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, 12*(1), 67–79.

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17*(1), 76–85. https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76

Noviarini, J., Coleman, A., Roberts, H., & Whiting, R. H. (2021). Financial literacy, debt, risk tolerance and retirement preparedness: Evidence from New Zealand. *Pacific-Basin Finance Journal, 68*, 101598. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101598

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan.

Pratama, A. Y., & Rahmanti, W. (2023). Efektivitas pendekatan participatory action research (PAR) dalam program literasi keuangan komunitas workers. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 8*(1), 12–23.

Puryandani, S., & Purnomo, D. T. (2024). Strategi pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan berkelanjutan dan resiliensi inflasi. *Jurnal Abdi Makarti, 5*(1), 78–88.

Robiyanto, R., Wahyudi, S., & Yusuf, A. (2019). The influence of financial literacy on retirement planning among low-income workers in Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business, 21*(3), 287–308.

Santoso, N. A., Pertiwi, D., & Astuti, D. (2022). Perencanaan pensiun pekerja swasta: Pentingnya financial literacy dan saving behavior. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan, 6*(2), 77–81.

Sari, I. A., & Rahmawati, E. (2023). Edukasi pencegahan pinjaman online ilegal dan skema Ponzi berdasarkan prinsip 2L (Legal & Logis) OJK pada kelompok pekerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi, 4*(2), 115–124.

Wardhani, A. C., & Iramani, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, risk tolerance, dan financial self-efficacy terhadap kesiapan pensiun karyawan sektor jasa. *Jurnal Ilmu Manajemen, 9*(3), 1102–1115.